

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

**PERAN DA'I PERBATASAN DALAM MENGAWAL KEMASLAHATAN
SYARIAH ISLAM DI KAMPUNG RANTAU PAKAM KECAMATAN
BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAJJIR

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI

Nim : 210700997



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

2013 M / 1434 H

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

PERAN DA'I PERBATASAN DALAM MENGAWAL KEMASLAHATAN
SYARIAT ISLAM DI KAMPUNG RANTAU PAKAM KECAMATAN
BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG

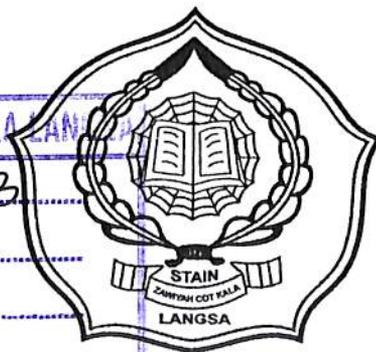
SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAJJIR

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI
Nim : 210700997

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA	
Tgl. Terima	: 28 November 2013
Asal Dari	:
No. Inventaris	:
No. Klasifikasi	:
No. Barcode/ C	:



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2013 M / 1434 H

**PERAN DA'I PERBATASAN DALAM MENGAWAL
KEMASLAHATAN SYARIAT ISLAM DI KAMPONG RANTAU
PAKAM KECAMATAN BENDAHARA KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Dakwah STAIN
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Serjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah**

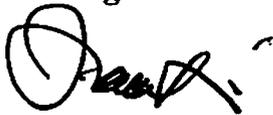
Oleh

MUHAJJIR

**Mahasiswa Jurusan Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
Nimko : 210700997**

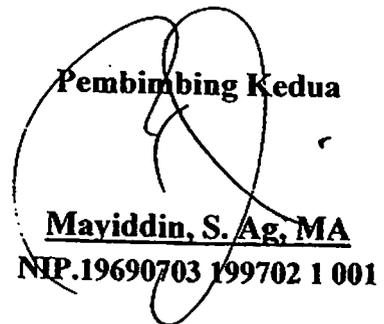
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Drs. Zakaria, MM
NIP. 19560413 198603 1 004**

Pembimbing Kedua



**Mayiddin, S. Ag, MA
NIP.19690703 199702 1 001**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Dakwah STAIN ZCK Langsa, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Serjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah**

Pada Hari/ Tanggal :

**Rabu, 28 November 2013 M
1434 H**

**Di
Merandeh , Kota Langsa**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua



Drs. Zakaria, MM
Nip. 19560413 198603 1 004

Skretaris



Ismail Sulaiman, M. Mar. Com
Nip. 19780404 200912 1 003

Anggota



Sanusi Ilyas, MA
Nip. 19730129 201101 1 001

Anggota



Muhammad Muklis, S. Sos. I. MA

Mengetahui:

Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa



(DR. H. ZULKARNAINI, MA)
NIP. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah, Dialah yang menciptakan alam semesta ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan utusan dan manusia pilihan Allah.

Dengan pertolongan dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program serjana strata satu (S1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Ucapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Drs. Zakaria, MM dan Mayiddin, S. Ag, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II.
2. Abi dan Mami yang senantiasa telah meberikan motifasi dan semagat, dan kepada Ayunda, kakanda dan adinda juga telah memberikan semagat untuk menyelesaikan tugas terakhir yaitu menyelesaikan skripsi dan dengan do'a beliau semua akhirnya tercapailah cita-cita, ucapat terimakasih dan iringan do'a supaya mereka semua dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Akhirnya, semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima dan mendapat balasan sebaik-baik dari Allah Swt. Aminn....

Penulis

(MUHAJJIR)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Penjelasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian DAN Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Pengertian Da'i.....	11
B. Kemaslahatan Syariat Islam	20
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	34
E. Pengecekan Keabsahan Temuan Data.....	36
F. Tahap-tahap Penelitian	40
G. Teknik Penulisan	43
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Singkat Penetapan Da'i Perbatasan	45
B. Keberadaan Da'i Perbatasan di Kampung Rantau Pakam Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang	47
C. Peran Da'i dalam Mengawal Kemaslahatan Syariat Islam	48
D. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i dalam Menjalakan Syariat Islam	52
E. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Da'i	54
F. Analisis Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Islam Agama yang di ridhai Allah, Agama yang senantiasa menjaga umat manusia di dunia dan akhirat, mentaati syariat Islam berarti sudah mengkokohkan Agama Islam dalam setia tubuh umat Islam dalam menjalankan syariat Islam perlu terlibatnya tokoh-tokoh Agama yang mendalami betul tentang Agama Islam, menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia dan meneruskan risalah Nabi Muhammad Saw untuk menyeru, mengajak umat manusia kejalan yang di ridhai Allah Swt dengan menjalankan "*Amar ma'aruf nahi mungkar*" disamping hidup sebagai khalifah di muka bumi untuk penyambung lidah dari pada *Ambiya'*.

Para da'i yang menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat tidak lepas pegangannya dari pada al-Qur'an, al-Hadis, ijma'a dan kiyas para ulama, peran da'i di perbatasan dalam menugawal kemaslahatan syariat Islam yang bertujuan untuk menjaga umat Islam terjerumus kepada kezaliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran da'i perbatasan dalam mengawal kemaslahatan syariat Islam di Kampung Rantau Pakam Kecamatan Bendahara kabupaten Aceh Tamiang, dan melihat bagaimana peran da'i diperbatasan dalam menyampaikan dakwahnya, dan hambatan-hambatan bagaimana yang di hadapi da'i dalam menjalankan syariat Islam di daerah perbatasan.

Hasil peneliti ini membuktikan bahwa peran da'i diperbatasan sudah aktif dan masyarakat juga menerima dengan baik dalam penetapan da'i di perbatasan, dan masyarakat juga mengikuti apa saja kegiatan yang menyangkut dengan keagamaan dan sosial yang di adakan oleh da'i. Aktifnya kegiatan da'i diperbatasan merupakan salah satu jalan terciptanya syariat Islam di Aceh secara kaffah, meskipun masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh da'i yaitu masih ada sebahagian masyarakat yang kurang perhatian tentang masalah keagamaan bahkan masih memilih kesibukan lain daripada mengikuti kegiatan pengajian.

Oleh karena itu da'i menggunakan strategi-strategi tertentu ketika berperan dilapangan supaya umat Islam taat dan patuh kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, terjaga di dunia dan akhirat, dan tidak mudah terpengaruh dengan zaman eraglobalisasi yang dapat merusak akidah dan akhlak umat manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sepanjang sejarah, masyarakat Aceh telah menjadikan agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan. Penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam rentang sejarah yang cukup panjang itu telah melahirkan suasana masyarakat dan budaya Aceh yang Islami, budaya dan adat yang lahir dari renungan para Ulama, kemudian di praktekkan, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Puncak keemasan Aceh tidak dapat dilestarikan dari pemberlakuan syariat Islam secara kaffah sebagai pedoman hidup rakyat Aceh dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum syariat Islam meliputi aspek, aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Setiap orang muslim di tuntutan untuk mentaati keseluruhan aspek tersebut. Ketaatan terhadap aspek yang mengatur aqidah dan ibadah sangat tergantung pada Iman dan Taqwa atau hati nurani seseorang. Sedangkan ketaatan pada aspek muamalah dan akhlak disamping ditentukan oleh kualitas Iman dan Taqwa atau hati nurani, juga dipengaruhi adanya sanksi duniawi dan ukhrawi terhadap orang yang melanggarnya.

Dalam sistem hukum Islam terdapat dua jenis sanksi; yaitu sanksi yang bersifat ukhrawi yang akan diterima di akhirat kelak, dan sanksi duniawi yang diterapkan manusia melalui kekuasaan eksekutif, legeslatif dan judikatif. Kedua jenis sanksi tersebut mendorong masyarakat untuk patuh pada

ketentuan hukum dalam banyak hal penegakan hukum menuntun peranan negara. Hukum tidak mempunyai arti apabila tidak ditentukan oleh negara, disisi lain suatu negara tidak akan tertip bila hukum tidak ditegakkan.

Perkataan syariat pada mulanya mempunyai arti yang luas, tidak hanya berarti fiqhi dan hukum, tetapi mencakup pula akidah dan segala yang diperintahkan Allah. Demikian syariah mengandung arti meng-Esakan Allah, mentaati-Nya, beriman kepada Rasul-Rasul-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan hari pembalasan. Pendeknya syariat mencakup segala sesuatu yang membawa seseorang menjadi muslim.

Manusia yang taat beragama biasanya tertarik akan hal-hal yang baik, baik didunia sekarang maupun di alam kemudian. Allah berfirman di dalam al-Qur'an

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

Artinya: "Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar".(at-Taubah : 72)

Seorang manusia yang pasrah dan beriman akan mencintai Allah melebihi segala apapun, manusia seperti itu tidak akan pernah mengalami kebingungan, kesepian dan kehilangan martabat. Dia merasa menjadi makhluk

yang tak pernah binasa, dan bahkan kematiannya merupakan awal era baru kehidupannya.¹

Islam agama yang di ridhai Allah, dan Islam ini agama yang menjaga umat manusia dari dunia hingga akhlat nanti, Islam ini akan berdiri secara kaffah apabila ada yang menjalankannya dan menjagakannya. Oleh karena itu pemerintah Aceh memilih da'i dan menetapkan di daerah-daerah perbatasan Aceh supaya adat istiadat di Aceh dan hukum-hukum yang telah ditetapkan dan diperjuangkan oleh para Ulama terdahulu tetap berjalan dan tidak akan pudar hingga akhir nanti.

Penetapan da'i perbatasan ini bukanlah akhir dari segalanya tetapi ini adalah awal permulaan menjadikan Aceh ini aman dan tentram dengan berlakunya hukum syari'at Islam secara kaffah di Aceh, dalam pelaksanaan syariat Islam di Aceh ini sangat dibutuhkan da'i-da'i yang sangat mendalami dan mengetahui bidang Agama yang bisa menyelamatkan umat Islam dari dunia hingga akhirat nanti.

Seorang da'i ia harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i, ia harus mengetahui apa tugas da'i. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah, dia disebut juga da'i (الداعي) dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (massager) kepada orang lain, pendakwah terbagi menjadi dua macam baik itu secara umum dan khusus di antaranya yaitu.

¹ Abubakar sofyan, *Dasar Pemikiran Filsafat Islam dalam al-Qur'an*, Jakarta Pusat: Risalah Masa, 1991, hal 43-44

1. Secara umum adalah setiap muslim yang mukallaf, kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka.
2. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi dibidang agama Islam.²

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai Agamanya, al-Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan telaaah baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akhidah, syari'ah dan akhlak kepada seluruh manusia, definisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran Islam sebelum menyampaikan kepada orang lain. Untuk bisa mengamalkan secara sempurna, pendakwah tentu telah memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam. Penghayatan ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasannya tentang ajaran Islam.³

Syari'at adalah hukum Agama (yang di amalkan menjadi perbuatan-perbuatan atau upacara) yang bertalian dengan Agama Islam. Atau dengan kata lain syari'at adalah segala produk peraturan-peraturan yang dibuat atau yang akan dibuat berdasarkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadist, dan ijmak para ulama.

Atas dasar pengertian syari'at tersebut diatas maka keluarlah peraturan daerah Provinsi Istimewa Aceh nomor: 5 tahun 2000 tentang pelaksanaan

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), hal 216

³*Ibid*, hal 217

syari'at Islam pada tanggal 25 juli 2000, pada tahun 2002 telah disah 24 qanun di Aceh, salah satunya qanun nomor 11 tahun 2002 yaitu tentang pelaksanaan syariat Islam di bidang akidah, ibadah, dan syari'at Islam.⁴

Tujuan hakiki hukum Islam adalah kemaslahatan manusia dan tidak satupun hukum yang disyariatkan, baik dalam al-Qur'an dan sunnah melainkan didalamnya mendapat kemaslahatan.

Maqashid al-syari'ah dalam arti *al-syari'* mengandung empat aspek yaitu: pertama tujuan amal dari syariat adalah kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Ini berkaitan dengan muatan dan hakikat *maqashid al-syari'ah*; kedua, syariah sebagai sesuatu yang harus dipahami dan ini berkaitan dengan dimensi bahasa agar syari'at dapat dipahami sehingga dicapai kemaslahatan yang di kandunginya; ketiga, syariat sebagai hukum taklif yang harus dilakukan; keempat, tujuan syari'at adalah membawa naungan hukum dan ini berkaitan dengan kepatuhan manusia sebagai mukalaf dibawah dan terdepan dalam hukum Allah. Dalam istilah yang lebih tegas lagi bahwa aspek tujuan syari'at berupaya membebaskan manusia dari kekangan hawa nafsu.⁵

Menurut Amir Abyan syariat Islam ialah hukum atau undang-undang yang di tentukan Allah SWT untuk hamba-Nya, sebagaimana terkandung dalam kitab suci al-Qur'an surat Al-Jatsiyah.

⁴. Basiq Djalil A, *Peradilan Agama di Indonesia*, cet 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 172.

⁵Abdul Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 260-261.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari’at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (Al-Jatsiyah: 18).

Dari definisi yang telah dikemukakan ini menunjukkan bahwa syari’at itu adalah hukum-hukum yang tercantum di dalamnya ilmu Tauhid dan juga ilmu Fiqih. Adapun tujuan syariat (hukum islam) ialah untuk mengatur masyarakat dengan sabaik-baiknya dan menentukan batas-batas, hak dan kewajiban bagi tiap anggota dalam hubungan antara mereka satu samalain.⁶ Dalam kajian syari’at, kata masalahah dapat dipakai sebagai istilah untuk mengungkapkan pengertian yang khusus, meskipun tidak lepas dari arti aslinya. Sedangkan arti masalahah adalah menarik mamfaat atau menolak mudharat.

Atas dasar dan analisa di atas penulis tertari untuk melakukan penelitian mengenai Peran da’i Perbatasan di Kampung Rantau Pakam tersebut, yang akan di tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Da’i Perbatasan Dalam Mengawal Kemaslahatan Syariat Islam Di Kampung Rantau Pakam Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”**.

⁶Amir Abyan, *fiqih* (Semarang: PT Karya Toha Putra 2003) hal 129-130.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran da'i perbatasan dalam Mengawal Kemaslahatan Syari'at Islam di Kampung Rantau Pakam Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi da'i dalam Mengawal Kemaslahatan Syari'at Islam di Kampung Rantau Pakam Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan para pembaca ada baiknya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam proposal judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu penulis jelaskan antara lain sebagai berikut.

1. Peran Da'i Perbatasan

Kata peran da'i perbatasan terbagi menjadi tiga suku kata yaitu peran, da'i, dan perbatasan dalam tiga suku kata ini mempunyai arti masing-masing peran yang berarti orang yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan, sedangkan da'i orang yang menyampaikan dakwah, ciri khas kegiatannya dakwah adalah menyampaikan *amar ma'aruf nahi mungkar*.⁷ Sedangkan yang dimaksud perbatasan adalah dua wilayah yang terletak

⁷ Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal 74

berdekatan dan mempunyai batasan atau pemisah diantara kedua wilayah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan peran da'i perbatasan adalah kegiatan seorang da'i yang terlibat langsung diperbatasan dan berkecimpung untuk menyampaikan dakwahnya kepada umat manusia khususnya umat Islam.

2. Kemaslahatan Syari'at Islam

Dalam bahasa arab masalahah (jamaknya mashalih) merupakan sinonim dari kata "manfaat" dan lawan dari kata (mafsadah) "kerusakan" secara majas kata tersebut juga dapat digunakan untuk tindakan yang mengandung manfaat, kata manfaat sendiri selalu di artikan dengan *latzdah* (rasa enak) dan upaya dapat dan mempertahankannya. Dalam kajian syari'at kata masalahah dapat dipakai sebagai istilah untuk mengungkapkan pengertian yang khusus tidak lepas dari arti aslinya. Sedangkan arti masalahah adalah menarik mamfaat atau menolak muzharat.⁸

Menur Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Maslahat adalah guna; Faedah.Syar'at Islam terdiri dari dua kata yaitu Syari'at dan Islam terlebih dahulu penulis akan menjelaskan satu persatu tentang Syari'at dan Islam. Berdasarkan dalam Kamus Agama Islam karangan Sudarsono syari'at ialah (hukum di tetapkan oleh Allah),⁹

Sedangkan dalam karangan Absul Manan dalam buku Reformasi Hukum Islam di Idonesia menjelaskan secara etimologi (lughawi) syari'at

⁸Abdul Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 260-261

⁹Sudarsono, *Kamus Agama Islam.....hal*

berarti jalan ketempat pengaliran atau tempat pengaliran air di sungai dalam pengertian ini dapat disebut juga bahwa Agama yang di tetapkan untuk manusia disebut syari'at. Bentuk kesamaan syari'at Islam dengan jalan air adalah siapa yang mengikuti syari'at ia akan bersih jiwanya menurut istilah syari'at adalah segala *khitab* Allah yang berhubungan dengan tindak tanduk manusia di luar yang mengenai akhlak yang di atur tersendiri. Dengan demikian syari'at itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.¹⁰

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia syari'at ialah hukum Agama (yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara dan sebagainya yang bertalian denga Agama Islam¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemaslahatan syari'at Islam ialah suatu hukum yang telah ditetapkan oleh penganut Agama Islam dan dari dasar hukum tersebut bagi umat Islam dapat merasakan mamfaat dan faedah Agama Islam yang menjaga ummat manusia ini baik di dunia maupun di akhirat kelak.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam membahas proposal judul skripsi ini dapat dirincikan sebagai berikut:

¹⁰Abdul Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*.....hal 39-40

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.....hal 986

1. Untuk mengetahui bagaimana peran da'i dalam mengawal kemaslahatan syari'at Islam di kampung Rantau Pakam kecamatan Bendahara kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat
3. Untuk mengetahui hambatan yang bagai manakah yang di hadapi da'i dalam menjalankan tugasnya di kampung Rantau Pakam kecamatan Bendahara kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan oleh organisasi atau lembaga Islam lainnya dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Hal ini dikarenakan dakwah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman.

Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi problematika kehidupan yang kompleks. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi jurusan dakwah sebagai informasi bahan ilmiah secara empiris maupun teoritis dalam menambah khasanah keilmuan. Khususnya dibidang retorika, ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan dakwah, sebagai literatur dalam keputusan yang berkaitan dengan dakwah.